

PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPOSISI

Oleh:

Nurul Asyiqin¹, Ellya Ratna.², M. Hafrison³
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FBS Universitas Negeri Padang
e-mail: nurulasyiqin2407@gmail.com

ABSTRACT

There are three purposes of this study. First, describe the writing skill level of exposition text of VIII students MTsN 2 Padang before using problem based learning (PBL) model. Second, describe the writing skill level of exposition text of VIII students MTsN 2 Padang after using problem based learning (PBL) model. Third, describe the influence of problem based learning (PBL) model on writing skill of exposition text of VIII students MTsN 2 Padang. This research type is quantitative with experiment method. Based on data analysis, the use of problem based learning (PBL) model has an effect on writing skill of exposition text of VIII students of MTsN 2 Padang.

Kata kunci: model *problem based learning*, menulis, teks eksposisi

A. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 adalah pembelajaran berbasis teks. Pembelajaran yang berbasis teks tersebut menuntut siswa untuk dapat memproduksi teks. Kegiatan memproduksi teks tidak dapat lepas dari kegiatan menulis. Oleh karena itu, siswa dituntut untuk memiliki keterampilan menulis agar mampu memproduksi sebuah teks untuk dapat menuangkan idenya ke dalam sebuah tulisan.

Salah satu keterampilan menulis teks yang harus dipelajari oleh siswa SMP kelas VIII pada semester pertama adalah keterampilan menulis teks eksposisi. Keterampilan menulis teks eksposisi merupakan salah satu keterampilan menulis yang berfungsi untuk menyampaikan gagasan dan pemikiran tentang suatu permasalahan berdasarkan argumentasi yang kuat. Menulis teks eksposisi dalam Kurikulum 2013 tercantum pada Kompetensi Dasar (KD) ke-4.6, yaitu "Menyajikan gagasan, pendapat ke dalam bentuk teks eksposisi berupa artikel ilmiah populer (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dll) secara lisan dan tertulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, dan aspek lisan." Siswa dinyatakan mampu menulis teks eksposisi apabila teks yang ditulis siswa mencantumkan informasi yang jelas dan didukung oleh fakta secara lengkap dan tepat. Selain itu, siswa harus memperhatikan unsur kebahasaan dan ejaan dalam menulis teks eksposisi, serta mampu menulis sesuai dengan struktur teks eksposisi, yaitu pernyataan pendapat (tesis), argumentasi, dan penegasan ulang pendapat secara tepat.

Teks eksposisi adalah teks yang mengemukakan sejumlah pendapat disertai fakta-fakta yang menguatkan sehingga dapat lebih meyakinkan pembaca. Sebuah teks eksposisi mungkin pula di dalamnya terkandung penilaian, dorongan, atau ajakan-ajakan tertentu kepada khalayak

¹Penulis Skripsi, Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, wisuda Maret 2018

²Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

³Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

(Kosasih, 2017:118). Tujuannya agar pembaca mendapat informasi dan pengetahuan dengan sejelas-jelasnya. Teks eksposisi memiliki tiga bagian dalam strukturnya. Ketiga bagian tersebut yaitu tesis, rangkaian argumen, dan penegasan ulang (Kosasih, 2017:103-104). *Pertama*, tesis yakni berupa pengenalan isu, masalah, ataupun pandangan penulis secara umum tentang topik yang akan dibahasnya. *Kedua*, rangkaian argumen yakni berupa sejumlah pendapat atau argumen penulis sebagai penjelasan atas tesis yang dikemukakan sebelumnya. Pada bagian ini dikemukakan pula sejumlah fakta yang memperkuat argumen-argumen penulis. *Ketiga*, penegasan ulang yakni perumusan kembali secara ringkas. Bagian ini sering pula disebut penutup atau kesimpulan.

Unsur kebahasaan yang terdapat dalam teks eksposisi ada lima. *Pertama*, menggunakan kata-kata teknis atau peristilahan yang berkenaan dengan topik yang dibahas. *Kedua*, menggunakan kata-kata yang menunjukkan hubungan argumentasi (kausalitas). Misalnya, jika... maka, sebab, karena, dengan demikian, akibatnya, oleh karena itu. Selain itu, dapat pula digunakan kata-kata yang menyatakan hubungan kronologis (keterangan waktu) ataupun kata-kata yang menyatakan perbandingan/pertentangan, seperti sebelum itu, kemudian, pada akhirnya, sebaliknya, berbeda halnya, namun. *Ketiga*, menggunakan kata-kata kerja mental (mental verb), seperti diharapkan, memprihatinkan, memperkirakan, mengagumkan, menduga, berpendapat, berasumsi, menyimpulkan. *Keempat*, menggunakan kata-kata perujukan, seperti berdasarkan data..., merujuk pada pendapat.... *Kelima*, menggunakan kata-kata persuatif, seperti hendaklah, sebaiknya, diharapkan, perlu, harus. Selain itu, teks eksposisi lebih banyak menggunakan kata-kata denotatif, yakni kata yang bermakna sebenarnya. Kata itu belum mengalami perubahan ataupun penambahan makna (Kosasih, 2017:109).

Teks eksposisi menyajikan sejumlah pendapat (argumen). Teks eksposisi bertujuan untuk meyakinkan orang lain. Di dalamnya tersaji pula fakta-fakta untuk lebih meyakinkan kebenaran tentang isi pendapat itu. Dalam sistematika penyajiannya, teks eksposisi diawali dengan penyajian tesis (isu, masalah, ataupun suatu pernyataan yang bersifat umum; kemudian diikuti rangkaian argumentasi atau pendapat beserta sejumlah fakta yang menguatkan; diakhiri dengan penegasan ulang. Untuk itu, langkah-langkah penyajiannya. *Pertama*, menentukan isu ataupun masalah yang akan dibahas. *Kedua*, membaca berbagai sumber yang berkaitan dengan isu yang dipilih; melakukan sejumlah pengamatan lapangan. *Ketiga*, mendaftar topik-topik yang berkaitan dengan isu, berdasarkan hasil-hasil membaca dan langkah-langkah pengamatan. *Keempat*, menyusun kerangka karangan, struktur teks eksposisi. Topik-topik itu disusun secara sistematis. *Kelima*, mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi teks eksposisi. Dalam tahap ini, topik-topik harus dijadikan argumen-argumen yang jelas dan logis. Di samping itu, harus memperhatikan kaidah-kaidah kebahasaan teks eksposisi (Kosasih, 2017:114-115).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di MTsN 2 Padang, siswa kelas VIII MTsN 2 Padang masih menemukan empat kendala dalam menulis teks eksposisi. Kendala tersebut adalah sebagai berikut. *Pertama*, siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan dan menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan dalam sebuah paragraf. *Kedua*, siswa kurang memahami unsur kebahasaan teks eksposisi. *Ketiga*, siswa kesulitan dalam memilih diksi yang tepat dalam menulis teks eksposisi dikarenakan minimnya penguasaan kosakata dan kalimat yang digunakan untuk menulis teks eksposisi. *Keempat*, siswa belum mampu menulis kalimat sesuai dengan EBI. Berdasarkan permasalahan tersebut disimpulkan bahwa siswa kelas VIII MTsN 2 Padang belum terampil dalam menulis teks eksposisi. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai keterampilan menulis siswa masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 80. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, siswa kelas VIII MTsN 2 Padang diberikan suatu perlakuan yaitu penggunaan model *problem based learning* (PBL). Oleh karena itu, dilakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Penggunaan Model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII MTsN 2 Padang."

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan solusi alternatif dalam pembelajaran keterampilan menulis. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Model pembelajaran

merupakan suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di dalam kelas (Rusman, 2012:144).

Dalam penelitian ini, cara yang dilakukan untuk memecahkan permasalahan menulis teks eksposisi ini adalah dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL). Model *problem based learning* (PBL) merupakan suatu model pembelajaran inovatif yang diawali dengan pemberian masalah atau topik masalah kepada siswa di mana masalah tersebut dialami dalam kehidupan sehari-hari siswa dan siswa bekerja sama dengan kelompok untuk menyelesaikan masalah tersebut dan menemukan pengetahuan baru (Virgiana dan Wasitohadi, 2016:103).

Sejalan dengan hal tersebut, Shoimin (2014:129) mengatakan bahwa model PBL melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah autentik dari kehidupan aktual siswa, untuk merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi. Kondisi yang harus dipelihara adalah suasana kondusif, terbuka, negosiasi, dan demokratis. Sanjaya (2012:214-215) mengatakan PBL dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihampiri secara ilmiah.

Selanjutnya, Yuliana (2016:3) menjelaskan model *problem based learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang dirancang agar siswa mendapat pengetahuan penting, membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah, memiliki model belajar sendiri, serta memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim. Model pembelajaran berbasis masalah dilakukan dengan adanya pemberian rangsangan berupa masalah yang kemudian dilakukan pemecahan masalah oleh siswa yang diharapkan dapat menambah keterampilan siswa dalam pencapaian materi pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, siswa tidak hanya sekedar menerima informasi dari guru saja, karena dalam hal ini guru sebagai motivator dan fasilitator yang mengarahkan siswa agar terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dengan diawali pada masalah yang berkaitan dengan konsep yang dipelajari. Model pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang dirancang agar siswa mendapat pengetahuan penting, membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah memiliki model belajar sendiri, serta memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim. Dengan demikian, dapat memudahkan siswa dalam mengembangkan ide atau gagasannya.

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian Wulandari (2013:189) yang menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang diajar dengan metode *problem based learning* (PBL) dengan siswa yang diajar dengan metode pembelajaran demonstrasi. Penerapan model *problem based learning* (PBL) diprediksi dapat meningkatkan keterampilan siswa dan membuat siswa lebih mandiri dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Siswa lebih aktif dalam menentukan berbagai permasalahan yang diberikan sehingga guru hanya sebagai fasilitator untuk menunjang kemampuan siswa dan motivator agar siswa bersemangat dalam belajar bahasa Indonesia. Apabila model ini diterapkan dengan baik dan benar, kesulitan yang dialami siswa dalam belajar, khususnya menulis teks eksposisi akan dapat terselesaikan dengan baik. Selanjutnya, untuk istilah *problem based learning* digunakan singkatan PBL.

Langkah pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi dengan menggunakan model PBL adalah sebagai berikut. *Pertama*, guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan hal-hal yang dibutuhkan dalam pembelajaran, dan memunculkan masalah melalui cerita. Dalam tahap ini, guru memberi apersepsi dan motivasi agar siswa terlibat aktif dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. *Kedua*, guru mengorganisasikan siswa untuk belajar. Pada tahap ini, guru membantu siswa mendefinisikan masalah dan mengelompokkan hasil belajar. *Ketiga*, guru membimbing siswa untuk mengumpulkan informasi. Dalam tahap ini, guru menerapkan model PBL dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Dalam penerapannya, guru menetapkan tema teks eksposisi yang akan ditulis. *Keempat*, guru membimbing siswa untuk menulis teks eksposisi. Pada tahap ini, guru membantu

siswa merencanakan menulis teks eksposisi sesuai dengan hasil observasi siswa mengenai pilihan tema yang diberikan. *Kelima*, guru melakukan penilaian. Pada tahap ini, guru melakukan penilaian terhadap informasi yang dikumpulkan siswa dan proses-proses yang digunakan oleh siswa untuk mengumpulkan data hingga menjadi sebuah teks eksposisi.

Setiap model pembelajaran, tentu memiliki keunggulannya masing-masing. Sanjaya (2012:220) menyebutkan PBL memiliki sembilan keunggulan. *Pertama*, pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran. *Kedua*, pemecahan masalah dapat menantang keterampilan siswa dan memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa. *Ketiga*, pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa. *Keempat*, pemecahan masalah dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan. Di samping itu, juga dapat mendorong untuk melakukan sendiri, baik terhadap hasil maupun proses belajarnya. *Kelima*, melalui pemecahan masalah dapat diperlihatkan bahwa setiap mata pelajaran pada dasarnya merupakan cara berpikir dan sesuatu yang dimengerti oleh siswa bukan hanya sekedar belajar dari guru atau dari buku saja. *Keenam*, pemecahan masalah dipandang lebih menyenangkan dan disukai siswa. *Ketujuh*, pemecahan masalah dapat mengembangkan keterampilan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan keterampilan mereka untuk menyesuaikan pengetahuan baru. *Kedelapan*, pemecahan masalah dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang telah mereka miliki dalam dunia nyata. *Kesembilan*, pemecahan masalah dapat mengembangkan minat siswa untuk secara terus-menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.

Hal tersebut menjadi salah satu alasan dipilihnya model *problem based learning* (PBL) yang digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi siswa kelas VIII MTsN 2 Padang. Penggunaan model PBL bertujuan agar siswa memahami tentang pembelajaran menulis teks eksposisi dan mengetahui unsur kebahasaan yang terkandung dalam teks eksposisi. Pemilihan model PBL ini, diharapkan mampu dan tepat untuk pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksposisi. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh model *problem based learning* (PBL) tersebut terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII MTsN 2 Padang.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini dikatakan penelitian kuantitatif karena menggunakan angka-angka sebagai data, yaitu berupa skor keterampilan menulis teks eksposisi sebelum dan sesudah menggunakan model PBL siswa kelas VIII MTsN 2 Padang. Angka-angka tersebut diperoleh dari tes keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII MTsN 2 Padang. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2010:7) yang menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang data penelitiannya berupa angka-angka dan analisis data bersifat kuantitatif/statistik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen.

Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh dari model PBL terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII MTsN 2 Padang. Indikator penilaian yang digunakan ada tiga, yaitu struktur teks eksposisi, unsur kebahasaan teks eksposisi dan EBI. Dengan kata lain, hasil tes unjuk kerja siswa dinilai berdasarkan ketiga indikator tersebut. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VIII.6 yang terdiri dari 42 siswa. Rancangan penelitian ini adalah satu kelompok kelas dengan dilakukannya tes awal dan tes akhir. Pada pertemuan pertama siswa diberikan tes awal atau tes sebelum diberikan perlakuan, lalu pada pertemuan selanjutnya siswa diberikan perlakuan dengan menggunakan model PBL, dan pada pertemuan terakhir siswa diberikan tes akhir atau tes sesudah diberikan perlakuan.

Data dalam penulisan ini adalah skor menulis teks eksposisi siswa kelas VIII MTsN 2 Padang yang diperoleh melalui hasil tes sebelum diberi perlakuan dan tes sesudah diberi perlakuan dengan indikator penilaian yaitu, struktur, unsur kebahasaan, dan EBI. Tes awal dan tes akhir dilakukan berupa latihan menulis teks eksposisi yang diberikan kepada siswa.

C. Pembahasan

1. Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII MTsN 2 Padang sebelum Menggunakan Model PBL

Keterampilan menulis teks eksposisi sebelum menggunakan model PBL siswa kelas VIII MTsN 2 Padang diklasifikasikan berdasarkan skala 10. Nilai keterampilan menulis teks eksposisi sebelum menggunakan model PBL siswa kelas VIII MTsN 2 Padang dikelompokkan menjadi empat kelompok berikut. *Pertama*, siswa yang memperoleh nilai baik (B) berjumlah 12 orang (28,57%). *Kedua*, siswa yang memperoleh nilai lebih dari cukup (LdC) berjumlah 12 orang (28,57%). *Ketiga*, siswa yang memperoleh cukup (C) berjumlah 10 orang (23,81%). *Keempat*, siswa yang memperoleh hampir cukup (HC) berjumlah 8 orang (19,05%). Nilai rata-rata keterampilan menulis teks eksposisi siswa sebelum menggunakan model PBL 65,87.

Ditinjau dari masing-masing indikator, keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII MTsN 2 Padang sebelum menggunakan model PBL sebagai berikut. *Pertama*, untuk indikator struktur teks eksposisi (Indikator 1) siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi Sempurna (S) berjumlah 6 orang (14,28%). Siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi Baik (B) berjumlah 8 orang (19,05%). Siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) berjumlah 28 orang (66,67%). Rata-rata hitung untuk indikator ini yaitu 74,60.

Kedua, untuk indikator unsur kebahasaan teks eksposisi (Indikator 2) siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi Sempurna (S) berjumlah 2 orang (4,47%). Siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi Baik (B) berjumlah 7 orang (16,66%). Siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) berjumlah 19 orang (45,24%). Siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi Hampir Cukup (HC) berjumlah 10 orang (23,81%). Siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi Kurang Sekali (KS) berjumlah 4 orang (9,52%). Rata-rata hitung untuk indikator ini yaitu 63,89.

Ketiga, untuk indikator EBI (Indikator 3) siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi Baik (B) berjumlah 2 orang (4,76%). Siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) berjumlah 26 orang (61,90%). Siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi Hampir Cukup (HC) berjumlah 7 orang (16,67%). Siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi Kurang Sekali (KS) berjumlah 7 orang (16,67%). Rata-rata hitung untuk indikator ini yaitu 59,13.

Berdasarkan hasil tersebut, disimpulkan bahwa rata-rata hitung keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII MTsN 2 Padang sebelum menggunakan model PBL tertinggi berada pada indikator struktur teks eksposisi (Indikator 1) dan terendah berada pada indikator EBI (Indikator 3).

2. Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Kelas VIII MTsN 2 Padang sesudah Menggunakan Model PBL

Keterampilan menulis teks eksposisi sesudah menggunakan model PBL siswa kelas VIII MTsN 2 Padang diklasifikasikan berdasarkan skala 10. Nilai keterampilan menulis teks eksposisi sesudah menggunakan model PBL kelas VIII MTsN 2 Padang dikelompokkan menjadi tiga kelompok berikut. *Pertama*, Baik Sekali (BS) terdiri atas 19 orang (45,23%). *Kedua*, Baik (B) terdiri atas 16 orang (38,10%). *Ketiga*, Lebih dari Cukup (LdC) terdiri atas 7 orang (16,67%). Nilai rata-rata keterampilan menulis teks eksposisi siswa sesudah menggunakan model PBL 84,39.

Ditinjau dari masing-masing indikator, keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII MTsN 2 Padang sesudah menggunakan model PBL sebagai berikut. *Pertama*, untuk indikator struktur teks eksposisi (Indikator 1) siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi Sempurna (S) berjumlah 33 orang (78,58%). Siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi Baik (B)

berjumlah 5 orang (11,90%). Siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) berjumlah 4 orang (9,52%). Rata-rata hitung untuk indikator ini yaitu 94,84.

Kedua, untuk indikator unsur kebahasaan teks eksposisi (Indikator 2) siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi Sempurna (S) berjumlah 14 orang (33,33%). Siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi Baik (B) berjumlah 14 orang (33,33%). Siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) berjumlah 14 orang (33,34%). Rata-rata hitung untuk indikator ini yaitu 83,33.

Ketiga, untuk indikator EBI (Indikator 3) siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi Sempurna (S) berjumlah 5 orang (11,90%). Siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi Baik (B) berjumlah 14 orang (33,33%). Siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) berjumlah 20 orang (47,63%). Siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi Hampir Cukup (HC) berjumlah 3 orang (7,14%). Rata-rata hitung untuk indikator ini yaitu 75,00.

Berdasarkan hasil tersebut, disimpulkan bahwa rata-rata hitung keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII MTsN 2 Padang sesudah menggunakan model PBL tertinggi berada pada indikator struktur teks eksposisi (Indikator 1) dan terendah berada pada indikator EBI (Indikator 3).

3. Pengaruh Model PBL terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII MTsN 2 Padang

Hipotesis penelitian dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model PBL keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII MTsN 2 Padang. Hal tersebut diketahui dengan cara membandingkan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII MTsN 2 Padang sebelum dan sesudah menggunakan model PBL dengan menggunakan rumus uji-t. Sebelum dilakukan uji-t, terlebih dahulu diuji normalitas dan homogenitas kelompok data.

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan uji Liliefors. Berdasarkan uji Liliefors, disimpulkan bahwa data sebelum diberikan perlakuan berdistribusi normal pada taraf signifikansi 95% untuk $n = 42$, karena L_t besar dari L_o ($0,1360 > 0,1196$). Demikian juga dengan data setelah diberikan perlakuan berdistribusi normal pada taraf signifikansi 95% untuk $n = 42$, karena L_t besar dari L_o ($0,1360 > 0,1348$).

Uji homogenitas data dilakukan untuk mengetahui apakah kelompok data memiliki homogenitas atau tidak. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan rumus perbandingan varian terbesar dengan varian terkecil. Berdasarkan uji homogenitas yang dilakukan, disimpulkan bahwa kelompok data memiliki homogenitas pada taraf 95% dengan dk ni sebagai pembilang dan n_2 sebagai penyebut, karena nilai $F_{tabel} > F_{hitung}$ ($1,68 > 1,61$).

Selanjutnya, dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan rumus uji-t. Berdasarkan hasil uji-t, disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_1) diterima pada taraf signifikansi 95% dan $dk = n - 1$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,46 > 1,68$). Dengan kata lain, penggunaan model PBL terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII MTsN 2 Padang berpengaruh. Hal tersebut juga terlihat dari rata-rata sesudah menggunakan model PBL lebih tinggi dibandingkan dari nilai rata-rata sebelum menggunakan model PBL.

Ditinjau dari hasil tes keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII MTsN 2 Padang sesudah menggunakan model PBL lebih tinggi dibandingkan dengan tulisan siswa kelas VIII MTsN 2 Padang sebelum menggunakan model PBL. Hal tersebut terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII MTsN 2 Padang sesudah menggunakan model PBL berada pada kualifikasi *Baik* (B) dengan nilai rata-rata 84,39. Keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII MTsN 2 Padang sebelum menggunakan model PBL berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (C) dengan nilai rata-rata 65,86. Demikian juga dengan uji hipotesis yang dilakukan, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,46 > 1,68$) pada taraf signifikansi 95%.

Berdasarkan analisis tulisan siswa, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model PBL pada keterampilan menulis teks eksposisi membuat hasil tulisan siswa menjadi lebih tinggi

dibandingkan sebelum menggunakan model PBL. Hal tersebut terlihat dari hasil nilai keterampilan menulis siswa. Jadi, dapat disimpulkan model PBL berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII MTsN 2 Padang.

Ditinjau dari kelebihan model PBL, model ini baik digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Hal ini dikarenakan model ini lebih menekankan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Model ini merupakan suatu model pembelajaran yang menuntut siswa untuk mampu bekerja sama dalam menyelesaikan masalah.

Berdasarkan analisis data, keterampilan menulis teks eksposisi siswa sebelum dan sesudah menggunakan model PBL terdapat temuan positif dan temuan negatif. Temuan positif yaitu siswa kelas VIII MTsN 2 Padang sudah mengalami peningkatan dalam menulis teks eksposisi dengan menggunakan model PBL dilihat dari indikator struktur teks eksposisi, unsur kebahasaan teks eksposisi, dan EBI. *Pertama*, struktur teks eksposisi, siswa sudah menuliskan struktur teks eksposisi secara lengkap dan isi yang tepat, yaitu tesis, rangkaian argumen, dan penegasan ulang. Sedangkan sebelum menggunakan model masih banyak siswa yang tidak menuliskan struktur dengan tidak tepat. *Kedua*, unsur kebahasaan, siswa sudah menuliskan unsur kebahasaan lebih tepat dibandingkan sebelum diterapkan model PBL. *Ketiga*, EBI, penulisan EBI siswa tidak banyak terdapat kesalahan.

Selanjutnya, temuan negatif penelitian ini adalah keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII MTsN 2 Padang sebelum menggunakan model PBL berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) dengan rata-rata 65,86. Hal tersebut yang dilihat dari. Pada indikator struktur teks eksposisi, siswa masih kesulitan dalam menentukan struktur dalam teks eksposisi.

Berdasarkan uraian tersebut, disimpulkan bahwa guru sangat berperan penting dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan memberikan variasi model pembelajaran kepada siswa agar siswa tidak cepat bosan dalam belajar, khususnya menulis teks eksposisi. Salah satu upaya tersebut adalah memaksimalkan penggunaan model PBL dalam pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab IV, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model PBL terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII MTsN 2 Padang. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai keterampilan menulis teks eksposisi sebelum menggunakan model PBL siswa kelas VIII MTsN 2 Padang hanya berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) dengan nilai rata-rata 65,86. Sementara itu, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) kelas VIII MTsN 2 Padang untuk mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 80. Jika KKM tersebut dibandingkan dengan rata-rata keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII MTsN 2 Padang sebelum menggunakan model PBL, belum memenuhi KKM.

Sementara itu, keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII MTsN 2 Padang sesudah menggunakan model PBL berada pada kualifikasi Baik (B) dengan nilai rata-rata 84,39. Jika dibandingkan dengan KKM, disimpulkan bahwa rata-rata keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII MTsN 2 Padang sesudah menggunakan model PBL, sudah memenuhi KKM. Dengan demikian, berdasarkan uji t disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model PBL terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII MTsN 2 Padang karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,46 > 1,68$).

Penggunaan model PBL dalam pelaksanaan pembelajaran menunjukkan suasana yang menyenangkan dan tidak monoton. Saat proses pembelajaran, siswa terlihat antusias, bersemangat, aktif, dan serius. Hal ini disebabkan model ini lebih menekankan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Model ini merupakan suatu model pembelajaran yang menuntut siswa untuk mampu bekerja sama dalam menyelesaikan masalah. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model PBL dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam kelanjutan pembelajaran menulis teks eksposisi.

Berdasarkan simpulan di atas, dikemukakan tiga saran sebagai berikut. *Pertama*, bagi guru bidang studi Bahasa Indonesia kelas VIII MTsN 2 Padang, sebagai masukan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi.

Kedua, bagi siswa kelas VIII MTsN 2 Padang disarankan untuk selalu giat dalam menulis terutama menulis teks eksposisi. Hal itu disebabkan melalui menulis kita dapat menuangkan pikiran baik itu opini maupun fakta ke dalam bentuk tulis.

Ketiga, bagi peneliti lain dapat digunakan sebagai bahan acuan dan masukan yang berkaitan dengan penelitian ini.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Nurul Asyiqin dengan Pembimbing I Dra. Ellya Ratna, M.Pd. dan Pembimbing II M. Hafriison, M.Pd.

Daftar rujukan

- Kosasih, E. 2017. *Bahasa Indonesia (Buku Guru untuk SMP/MTs kelas VIII)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kosasih, E. 2017. *Bahasa Indonesia (Buku Siswa untuk SMP/MTs kelas VIII)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Fajar Interpratama Offset.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran (Edisi kedua)*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Virgiana, Adhini dan Wasitohadi. 2016. "Efektivitas Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Audio Visual Ditinjau dari Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 5 SDN 1 Gadu Sambong - Blora Semester 2 Tahun 2014/2015." *Jurnal Pendidikan*, Vol. 06 No. 2, (Online), (<https://www.google.com/search?client=firefoxbab&biw=1024&bih=491&q=jurnal+tentang+efektivitas+problem+based+learning+berbantuan+media+audiovisual>), diunduh 25 Oktober 2017).
- Yuliana, Liza Monika. 2016. "Penerapan Model *Problem Based Learning* terhadap Keterampilan Menulis Paragraf Bahasa Jerman Siswa Kelas XI MIA 7 SMAN 2 Jombang". *Lanterne*, Vol. V, No. 3, (Online), (<https://www.google.com/search?q=jurnal+nasional+model+problem+based+learning&ie=utf-8&oe=utf-8&client=firefox-b-ab>), diunduh 22 Oktober 2017).
- Wulandari, Bekti. 2013. "Pengaruh *Problem-Based Learning* terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Motivasi Belajar PLC DI SMK". *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol 3, No. 2, (Online), (<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpv/article/viewFile/2540/2098>), diunduh 25 Oktober 2017).